

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Dian Masitoh^{1)*}, Elfitri Santi²⁾, Ria Angriani³⁾

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
email: dian.masitoh99@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
email: elfitri@pnp.ac.id

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
email: riaangriani@pnp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of risk management on financial performance in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach. The population used in this study was 38 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, using a purposive sampling technique. Data analysis used in this study was panel data regression analysis using the STATA program. The results show that partially, the risk management variables Non-Performing Loans (NPL) and Operating Expenses on Operating Income (BOPO) have a significant negative effect on Return on Assets (ROA). Net Interest Margin (NIM) has a significant positive effect on Return on Assets (ROA), and the Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, all four risk management variables have an impact on financial performance. This finding implies that banks need to improve operational efficiency and maintain asset quality in order to increase profitability.

Keywords: Risk Management; Non Performing Loan; Net Interest Margin; Loan to Deposit Ratio; Operating Costs to Operating Income; Return on Assets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 38 perusahaan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel manajemen resiko *Non Performing Loans* (NPL) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Kinerja keuangan, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan secara simultan, keempat variabel manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kualitas aset agar dapat meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; *Non Performing Loan*; *Net Interest Margin*; *Loan to Deposit Ratio*; Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional; *Return On Assets*.

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memainkan fungsi penting dalam mempertahankan kestabilan dan mendorong perkembangan ekonomi di tingkat nasional.

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Ketentuan Bank Umum, bank umum konvensional adalah lembaga perantara keuangan yang bertugas meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menghimpun dana

*Corresponding author. E-mail: dian.masitoh99@gmail.com

yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito, untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan melalui pemberian kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya.

Namun, dalam praktiknya bank menghadapi berbagai risiko seperti risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, mewajibkan bank menerapkan manajemen risiko agar dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko sejak dini.

Pengungkapan risiko harus dilakukan melalui pelaporan yang mencakup informasi yang luas, non-keuangan, dan *soft-information*. Informasi ini akan sangat berguna bagi calon investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Mas'udi & Said (2023) pentingnya adanya aturan dan pengawasan yang efektif terhadap institusi keuangan semakin terlihat dalam menjaga kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan manajemen risiko yang efektif agar berbagai potensi risiko dapat diantisipasi sejak dini guna mendukung kinerja keuangan yang optimal.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Roa Perbankan

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, OJK (diolah peneliti, 2025)

Fenomena yang muncul pada periode 2019-2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), mengalami fluktuasi signifikan. Pada 2019, ROA tercatat sebesar 2,47% lalu turun tajam menjadi 1,59% di tahun 2020 yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi global akibat adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi, ROA mulai meningkat kembali secara bertahap di tahun-tahun selanjutnya, dan mencapai puncaknya di 2,74% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja

keuangan pada sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh berbagai risiko. Kondisi ini menegaskan bahwa risiko internal maupun eksternal sangat memengaruhi profitabilitas bank. *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi sebagai indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko pada perbankan. Kejadian ini menekankan pentingnya manajemen risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuntungan bank.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Yanti & Setiyanto (2021) menunjukkan hasil NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan. Sentika et al. (2023) menemukan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, LDR tidak berpengaruh. Ismanto (2020) menemukan risiko likuiditas dan risiko kredit memiliki pengaruh negatif, sedangkan risiko suku bunga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kombinasi rasio keuangan secara kolektif berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* terkait konsistensi pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan.

Pemilihan periode penelitian memiliki signifikansi khusus karena mencakup fase normal (2019), krisis pandemi (2020-2021), dan masa pemulihan (2022-2023). Rentang waktu ini memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh tentang ketahanan sistem manajemen risiko bank dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam variabel independennya, di mana rasio selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga digunakan sebagai proksi untuk risiko pasar. Penelitian ini menggunakan ROA yang mewakili indikator profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai hubungan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan.

2. KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan, terutama bank, menggunakan laporan keuangan dan rasio-rasio di dalamnya sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan kondisi internal dan prospek masa depan kepada pasar dan investor Mas'udi & Said (2023). Teori sinyal menekankan nilai dari informasi yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai landasan bagi keputusan investasi dari pihak luar Yanti & Setiyanto (2021) kualitas aset (NPL), efisiensi pendapatan (NIM), likuiditas (LDR), dan efisiensi operasional (BOPO) berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai kesehatan keuangan bank.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, serta memantau berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Aswar et al. (2024 : 1). Dalam konteks keuangan, manajemen risiko keuangan fokus pada pengelolaan risiko yang berkaitan dengan berbagai aspek keuangan, termasuk risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko operasional. Menurut Cahyaningtyas & Susanti (2019) Manajemen risiko dapat diartikan sebagai suatu metode pengelolaan risiko yang dijalankan secara keseluruhan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja keuangan.

Risiko yang perlu dievaluasi mencakup 8 (delapan) jenis risiko, yaitu risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategis, keberlangsungan, dan risiko citra sesuai dengan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia., 2016). Dari 8 risiko tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, serta risiko operasional. Berikut penjelasan empat risiko tersebut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat ketidakmampuan pihak lain dalam menjalankan kewajiban mereka kepada bank. Risiko ini mencakup kegagalan debitur

dalam melunasi utang, risiko konsentrasi kredit, risiko pihak lawan (*counterparty credit risk*), serta risiko terkait penyelesaian transaksi (*settlement risk*). Secara keseluruhan, risiko kredit dianggap sebagai jenis risiko utama yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja sektor perbankan.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah jenis risiko yang berhubungan dengan posisi di neraca dan akun administrasi karena adanya perubahan harga di pasar, termasuk risiko yang timbul dari fluktuasi nilai aset yang dapat dijual atau disewakan. Risiko ini merupakan kategori risiko yang bersifat gabungan, yang timbul disebabkan oleh sejumlah faktor, disebabkan oleh fluktuasi suku bunga, perubahan dalam nilai tukar, dan berbagai hal lainnya yang mempengaruhi penetapan harga pasar saham, ekuitas, serta komoditas.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dapat berakibat pada terhambatnya kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank tersebut.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional merujuk pada potensi masalah yang muncul akibat proses internal yang tidak memadai dan/atau tidak berjalan seperti mestinya, kesalahan manusia, kegagalan sistem yang seharusnya berfungsi dengan baik, serta berbagai kejadian dari luar yang dapat berdampak pada kegiatan operasional bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan penilaian tentang seberapa baik situasi finansial suatu

perusahaan dalam jangka waktu tertentu, ini merupakan upaya keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan, profitabilitas serta nilai dari suatu entitas bisnis bagi para pemegang sahamnya melalui manajemen aset yang bersifat jangka pendek dan panjang, serta pembiayaan, distribusi, pendapatan, serta biaya Fadrul et al. (2023 : 21). Detail mengenai keadaan keuangan dan hasil keuangan di masa lalu sering dipakai sebagai landasan untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil di masa mendatang dan faktor-faktor lain yang menarik perhatian pengguna seperti pembagian dividen, gaji, fluktuasi harga saham, dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat tidak terpenuhinya kewajiban oleh debitur atau pihak ketiga, yang pada akhirnya membebani bank. (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia., 2016). Risiko kredit, yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), merupakan salah satu faktor penting dalam menilai manajemen risiko perusahaan perbankan. Menurut teori sinyal, tingkat NPL yang tinggi dapat menunjukkan tanda yang kurang baik bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya terkait efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola risiko kreditnya dan perusahaan dengan manajemen risiko kredit yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kualitas kredit, sehingga dapat memperbaiki kinerja finansial perusahaan. Temuan Riset Yanti & Setiyanto (2021), Supriyadi & Setyorini (2020), serta Sentika et al. (2023) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Tingkat NPL yang lebih tinggi menunjukkan turunnya kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan, yang menyebabkan penurunan metrik kinerja keuangan. Ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif dalam mempertahankan profitabilitas.

H1: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pasar merujuk pada potensi kerugian yang dihadapi pada neraca dan catatan administratif, termasuk transaksi derivatif, karena adanya perubahan keseluruhan dalam kondisi pasar, termasuk risiko fluktuasi harga opsi. Cahyaningtyas & Susanti (2019). Risiko pasar, yang sering diukur melalui *Net Interest Margin* (NIM), mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih sebagai respon terhadap perubahan pasar. Dalam perspektif teori sinyal, kinerja risiko pasar yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Bahtiar et al. (2023) dan Ismanto (2020) menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan, ini menunjukkan bahwa bank dengan NIM yang lebih tinggi cenderung mencapai profitabilitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa NIM yang lebih tinggi sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan, menjadikannya faktor penting Bagi lembaga keuangan yang tercatat di pasar saham Indonesia untuk dipertimbangkan dalam strategi keuangan mereka.

H2: Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas terjadi karena terdapat perdebatan antara mengejar keuntungan yang signifikan atau menjaga kestabilan likuiditas yang baik, sebab ketika bank mengincar keuntungan yang tinggi, mereka berisiko menghadapi kekurangan likuiditas. Sementara itu, saat kondisi likuiditas bank stabil, keuntungan yang diperoleh juga sering kali tidak terlalu besar. Menurut Ramadanti & Setyowati (2022) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diakui sebagai metode untuk menilai seberapa likuid sebuah bank. Nilai LDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak posisi yang dimiliki oleh bank tersebut. Berdasarkan teori sinyal, LDR yang tinggi dapat memberikan sinyal risiko kepada investor terkait ketergantungan bank pada dana eksternal

untuk mendanai operasinya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan. Hasil Penelitian Rahma & Nurfauziah (2022) dan Korompis et al. (2020) menemukan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menghadirkan tantangan dalam mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal, berdampak pada kinerja secara keseluruhan.

H3: Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau kegagalan proses internal, kesalahan yang dilakukan oleh manusia, kerusakan sistem, dan/atau adanya peristiwa-peristiwa eksternal yang berdampak pada operasional bank Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016) Risiko operasional, yang dievaluasi melalui perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan indikator efisiensi operasional bank. Berdasarkan teori sinyal, tingkat BOPO yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar terkait inefisiensi dalam pengelolaan operasional, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Hasil penelitian Sari et al. (2022) dan Yanti & Setiyanto (2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif pada kinerja keuangan *Return on Assets*. Ini menunjukkan bahwa ketika biaya operasional mendekati atau melebihi pendapatan operasional, profitabilitas menurun secara signifikan.

H4: Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, dan Operasional Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Keempat risiko ini merupakan komponen utama manajemen risiko yang saling berhubungan dan secara kolektif mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan. Risiko-risiko yang dinilai melalui *Non Performing Loan* (NPL), Margin Bunga Bersih (NIM), Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), dan Biaya

Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut teori sinyal, risiko yang minim memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan dan stabilitas keuangan bank, sedangkan kelemahan dalam salah satu aspek risiko dapat menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Penelitian terdahulu oleh Yanti & Setiyanto (2021) serta Sentika et al. (2023) juga menemukan bahwa variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

H5: Risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa seluruh bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian, yaitu 1) perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023; serta (2) perusahaan perbankan konvensional yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan/atau *annual report* secara lengkap pada periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 38 perusahaan diperoleh menjadi sampel penelitian untuk satu periode. Dengan rentang waktu penelitian dari periode 2019-2023, dalam rentang waktu tersebut, terdapat 14 perusahaan dan 2 periode pengamatan yang menjadi *outlier* dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah keseluruhan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 pengamatan.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas dan 1 variabel dependen yang sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Variabel dependen adalah kinerja keuangan.

Risiko Kredit adalah kemungkinan yang muncul akibat ketidakmampuan pihak lain untuk memenuhi kewajiban mereka kepada bank, mencakup risiko kredit yang timbul dari kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, risiko kredit terhadap mitra, dan risiko penyelesaian. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 penghitungan risiko kredit menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} * 100\%$$

Risiko pasar adalah risiko yang muncul disebabkan oleh perubahan nilai yang berhubungan dengan faktor-faktor sistematis. Berdasarkan Inegbedion et al. (2020), risiko pasar pada prinsipnya bisa dilindungi dengan cara lindung nilai, tetapi tak dapat sepenuhnya diminimalkan hanya dengan diversifikasi. dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 pencatatan penaksiran kinerja bank umum mengesahkan metode rekapitulasi NIM yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} * 100\%$$

Risiko likuiditas dapat diartikan sebagai risiko yang berhubungan dengan tantangan dalam mendapatkan dana, yang mungkin terjadi akibat kejadian yang tidak diinginkan, seperti pencabutan kredit dalam jumlah besar, penurunan rasa percaya, atau krisis besar yang mengancam kelangsungan hidup bank. Manajemen risiko dalam konteks ini fokus pada penyediaan likuiditas dan pengaturan struktur portofolio. Risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan To Deposits Ratio*.

Berdasarkan Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 pengukuran risiko likuiditas menggunakan rumus LDR (*Loan To Deposits Ratio*).

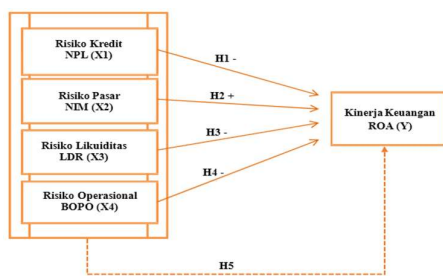
$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} * 100\%$$

Risiko Operasional dapat diartikan sebagai risiko yang timbul akibat ketidakcukupan dan/atau ketidakberfungsian dari proses internal yang ada, kesalahan yang dilakukan oleh manusia, kegagalan sistem yang seharusnya berjalan dengan baik, serta adanya berbagai peristiwa eksternal yang berpotensi memengaruhi kegiatan operasional perbankan. Dalam praktiknya, bank menerapkan manajemen risiko operasional melalui kebijakan, prosedur, dan pengendalian internal yang dirancang untuk meminimalkan potensi kerugian dari risiko tersebut. Risiko operasional diproksikan dengan (*Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional*) BOPO. Berdasarkan Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 terkait pencatatan dan penilaian kinerja bank umum, ditetapkan penggunaan metode rekapitulasi rasio BOPO, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} * 100\%$$

Kinerja Keuangan adalah menilai seberapa baik kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, ini merupakan upaya keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan, profitabilitas serta nilai entitas bisnis bagi para pemegang saham melalui pengelolaan aset jangka pendek dan jangka panjang, pendanaan, distribusi, serta pendapatann, serta biaya (Fadrul et al. 2023 : 21). Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 pengukuran ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} * 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Model Penelitian

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang mencakup uji statistik deksriptif, uji asumsi klasik (seperti uji normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), pemilihan model melalui Chow, Hausman, Hausman,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan Model

Pemilihan model untuk mengestimasi regresi data panel terdiri dari tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk

serta *Lagrange Multiplier* (LM), Uji hipotesi dan pengukuran Koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak Stata 17. Persamaanya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y= Kinerja Keuangan (ROA); i= Data *Cross section* ; t= Data *Time Series*; α = Konstanta; β = Koefisien Regresi; X1= Risiko Kredit (NPL); X2= Risiko Pasar (NIM); X3= Risiko Likuiditas (LDR); X4= Risiko Operasional (BOPO); e= *Error terms*.

menentukan metode yang paling tepat untuk regresi data panel, dilakukan pengujian seperti uji Chow, uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM test).

Table 1. Pemilihan Model

Model spesifikasi	Statistic	Nilai Probabilitas	Model
Chow Test	Cross-section Chi-square	0.0000	Fixed effect
Hausman Test	Cross-section Random	0.1000	Random Effect
LM Test	ProbCross-section	0.0000	Random Effect

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 1 memperlihatkan model terbaik adalah *model fixed effect* dengan score prob. Cross-section Chi-square yakni $0,000 < 0,05$; model terbaik yakni *model random effect* dengan prob Cross-section adalah $0,1000 >$

$0,05$; serta yang terbaik yakni *model random effect* dengan score prob. yakni $0,0000 < 0,05$. maka, *model random effect* (REM) dapat diidentifikasi sebagai model yang terpilih.

Analisis Deskriptif

Table 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Obs	Mean	Std. dev	Min	Max
ROA	118	1.2194	0.4480	0.2	2.076
NPL	118	2.5661	1.2249	0.15	5.9
NIM	118	4.6100	1.3340	0.47	7.31
LDR	118	80.686	19.4308	29.67	120
BOPO	118	79.353	13.6859	43.8	110

Sumber: Data diolah (2025)

Dapat dilihat tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel yang diamati sebanyak 118 dari perusahaan Bank Umum Konvensional

yang terdaftar di BEI dengan waktu penelitian dari 2019-2023. Hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 2 diperoleh nilai min ROA adalah 0,2, nilai max ROA mencapai 2,07605, dan rata-rata ROA 1,22 berada dalam kisaran yang sehat, berdasarkan standar Bank Indonesia. Rasio NPL dengan nilai min adalah 0,15, nilai max mencapai 5,90, dan NPL rata-rata sebesar 2,5661 masih di bawah ambang batas 5%, yang menunjukkan kualitas kredit masih relatif terkendali. Rasio NIM nilai min yakni 0,47, nilai max mencapai 7,31, dan rata-rata sebesar 4,61, menunjukkan intermediasi

yang efisien. Rasio LDR nilai min yakni 29,67, nilai max mencapai 120, dan rata-rata sebesar 80,6863 cenderung menunjukkan kondisi tidak sehat. Rasio BOPO nilai min yakni 43,80, nilai max mencapai 110, dan rata-rata sebesar 79,3536 menunjukkan bahwa efisiensi operasional antar bank bervariasi namun tetap terkendali.

Uji Asumsi Klasik

Table 3. Hasil Uji Normalitas Residual

	Obs	W	V	z	Prob>z
Res	118	0.9843	1.484	0.883	0.1886

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai $Prob > z$ sebesar $0,1886 > 0,05$, sehingga nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test	Sig.
Prob > chi2	0.1506

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 diatas, menunjukkan nilai $Prob > chi2$ sebesar $0,1506 > 0,05$. Maka dapat dikatakan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF	1/VIF
BOPO	1.55	0.644065
NPL	1.49	0.669439
NIM	1.14	0.875309
LDR	1.05	0.954552
Mean VIF	1.31	

Sumber: Data diolah (2025)

Di dalam tabel 5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF yang tertera adalah $1,31 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan jika penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Regresi Data Panel

Table 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

	Coefficient	Std. Error	t-Stat.	Prob.
(Const)	2.696,379	0.0129863	20.76	0.000
NPL	-0.022023	0.0110229	-2.00	0.046
NIM	0.10064	0.013145	7.66	0.000

LDR	0.0009191	0.0000742	1.24	0.216
BOPO	-0.024679	0.0013104	-18.83	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil *output* yang ditampilkan pada tabel 6, maka persamaan untuk model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 2.696,379 - 0,0220233 NPL_{it} + 0,10064 NIM_{it} + 0,0009191 LDR_{it} - 0,0246792 BOPO_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,0220233. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit NPL, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, akan Uji Hipotesis mengurangi ROA sebanyak 0,0220233. Dengan kata lain, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
2. Variabel NIM (*Net Interest Margin*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,10064. Ini berarti setiap peningkatan satu unit NIM, dengan asumsi variabel lain tetap sama, akan meningkatkan ROA sebesar 0,10064. Oleh karena itu, NIM berhubungan positif dengan ROA.
3. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0009191. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit LDR, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, akan menghasilkan peningkatan ROA sebesar 0,0009191. Namun, karena nilai signifikansinya berada pada angka 0,216 ($> 0,05$), maka pengaruh LDR terhadap ROA dapat dianggap tidak signifikan secara statistik.
4. Variabel BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) memiliki koefisien regresi sebesar -0,0246792. Artinya, setiap pertambahan satu unit BOPO, dengan anggapan variabel lain tetap, akan mengurangi ROA sebesar 0,0246792. Dengan demikian, BOPO menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA.

Uji Hipotesis

Table 6. Hasil Uji F

F statistik	Sig.
Prob > Chi2	0.0000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai Prob > Chi2 sebesar 0,0000 Nilai probabilitas ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diterapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa: H0 ditolak dan H1 diterima, yang menandakan bahwa semua variabel independen, yaitu NPL, NIM, LDR, dan BOPO, secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dianggap tepat untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut secara keseluruhan.

Table 7. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Ket.
NPL	-0.0220233	0.046	Diterima
NIM	0.10064	0.000	Diterima
LDR	0.0009191	0.216	Ditolak
BOPO	-0.0246792	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien -0,0220 dan signifikansi 0,046 ($<0,05$), artinya kenaikan kredit bermasalah menurunkan profitabilitas bank. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan koefisien 0,1006 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti semakin besar margin bunga bersih, semakin tinggi tingkat pengembalian aset. Sementara itu, LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan koefisien 0,0009 dan signifikansi 0,216 ($>0,05$), sehingga peningkatan rasio penyaluran kredit belum berdampak nyata pada profitabilitas. Sebaliknya, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien -0,0247 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional dibanding pendapatan operasional, semakin rendah kemampuan bank menghasilkan laba.

Table 8. Hasil uji Koefisien Determinasi

R-squared	Sig.
Overall	0.9174

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 9 diatas, diperoleh nilai R-square (secara keseluruhan) sebesar 0,9174. Ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA), dapat dijelaskan secara bersamaan oleh variabel independen seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) hingga 91,74%, sementara 8,26% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji t menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien -0,0220 dan signifikansi 0,046 ($<0,05$). Artinya, hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin menurun kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingginya NPL menyebabkan bank harus menanggung beban cadangan kerugian dan penurunan pendapatan bunga bersih.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana peningkatan NPL menjadi sinyal negatif bagi investor terhadap prospek kinerja bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yanti & Setiyanto (2021), Sentika et al. (2023), serta Ekinci & Poyraz (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti et al. (2022) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti variasi dalam periode pengamatan, jumlah serta jenis sampel, serta metode analisis yang diterapkan juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan koefisien 0,1006 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini berarti semakin besar margin bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktifnya, semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa NIM menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi intermediasi perbankan. Dalam teori sinyal, tingginya NIM mengirimkan sinyal positif mengenai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif.

Penelitian ini mendukung temuan Rahma Dewi (2021) dan Bahtiar et al. (2023) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nufus & Munandar (2021) yang menunjukkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA. Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh variasi jenis dan karakteristik bank yang diteliti, di mana penelitian Nufus & Munandar menyoroti bank syariah yang menerapkan sistem pembiayaan yang berbeda dengan bank konvensional dan lebih mengandalkan prinsip bagi hasil dibanding bunga.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji t memperlihatkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien 0,0009 dan signifikansi 0,216 ($>0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun arah hubungan positif, namun peningkatan LDR tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini dapat disebabkan oleh kualitas kredit yang disalurkan, di mana tingginya penyaluran dana tidak selalu menghasilkan pendapatan bunga yang optimal.

Dalam konteks teori sinyal, hasil ini menjelaskan bahwa LDR yang tinggi tidak selalu menjadi sinyal baik bagi investor jika tidak disertai dengan peningkatan kualitas kredit atau efisiensi dalam penyaluran dana. Sinyal yang ingin disampaikan oleh manajemen melalui tingginya LDR bisa ditangkap secara

negatif oleh pasar apabila tidak menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Sebaliknya, bank dengan LDR yang terlalu rendah juga dapat dianggap tidak optimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kepercayaan pasar terhadap potensi laba perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti & Setiyanto (2021) dan Sentika et al. (2023). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa LDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Meskipun begitu, hasil ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahma & Nurfauziah (2022) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi di periode observasi, jenis bank yang diambil sebagai sampel, serta kondisi ekonomi eksternal yang mempengaruhi kinerja kredit perbankan.

Pengaruh *Biaya Operasional* pada *Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien -0,0247 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Artinya, hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas bank. Kondisi ini terjadi karena besarnya biaya operasional yang ditanggung tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan, sehingga efisiensi bank menurun. Kunci dalam meningkatkan keuntungan di sektor perbankan.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa efisiensi biaya bisa memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan. Sebaliknya, BOPO yang tinggi memberikan indikasi negatif bahwa ada masalah dalam efisiensi struktur biaya perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan investor dan dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan, efisiensi operasional menjadi sinyal penting bagi pemangku kepentingan mengenai kinerja manajerial dan proyeksi profitabilitas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Cahyaningtyas & Susanti (2019), Ramadanti & Setyowati (2022), serta Yanti & Setiyanto (2021) yang juga membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Mandala et al. (2023) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA di bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam riset mereka, meskipun BOPO tinggi hal itu tidak selalu berakibat pada penurunan ROA, karena masih dianggap mencerminkan pertumbuhan kinerja, walaupun peningkatan pendapatan tidak mendukung secara statistik. Sementara dalam studi ini, terbukti bahwa efisiensi operasional secara jelas memengaruhi profitabilitas bank.

Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Return on Assets (ROA)

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 91,74% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi perubahan ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti meningkatnya kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank.
2. Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa semakin tinggi margin bunga bersih, semakin tinggi pula profitabilitas bank.
3. Risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga penyaluran kredit

tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan laba.

4. Risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa efisiensi biaya operasional sangat penting bagi peningkatan profitabilitas.
5. Secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada empat indikator risiko (NPL, NIM, LDR, dan BOPO), periode penelitian relatif singkat (2019-2023), serta hanya berfokus pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan hanya diproksikan dengan ROA, sehingga belum mewakili secara menyeluruh kondisi keuangan bank.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas variabel risiko yang diteliti, menambah periode pengamatan, serta menggunakan proksi kinerja keuangan lain seperti ROE, EVA, atau Tobin's Q. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi manajemen bank dalam memperkuat pengelolaan risiko, bagi investor dalam menilai kesehatan perbankan, serta bagi regulator (OJK dan BI) dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan stabilitas sektor perbankan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, N., Humaidi, Meikhati, E., Sryadi, & Apriani, E. (2024). *Manajemen Risiko Keuangan Pendekatan Teori dan Praktik*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Bahtiar, B. A., Citra Dewi, C. I., Yolanda, D., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2).
<https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.857>
- Cahyaningtyas, S. R., & Susanti, lin E. (2019). *Penerapan Manajemen Risiko Bank, Tata*

- Kelola Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia.*
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility.*
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017. *Jurnal Fokus*, 10.
- Korompis, ria revianty nevada, murni, sri, & untu, victoria n. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 8.
- Mandala, V., Oktariyana, M. D., & Tanan, E. H. P. (2023). Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap Return On Assets pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 162–172. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i2.7692>
- Mas'udi, A. B., & Said, I. M. (2023). THE INFLUENCE OF RISK MANAGEMENT ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE: LITERATURE REVIEW PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: LITERATURE REVIEW. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i6.12753>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /Pojk.03/2016*. 3–4.
- Rahma Dewi, W. (2021). Management of Risk Management on Banking Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(1). <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3999>
- Rahma, F., & Nurfauziah. (2022). *Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 01, Issue 02). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 706. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Sentika, D. N., Yuliyanto, A., & Muna, A. (2023). Pengaruh modal intelektual dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Journal of Management and Digital Business*, 3(2). <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i2.653>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Surat Edaran otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017. (2017).
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Ketentuan Bank Umum. (2008).
- Yanti, B., & Setiyanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Applied Managerial Accounting. JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2).
- Yuniarti, N., Nurangraini, I., Astuti, B., Ranidiah, F., & Pertiwi, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social

Responsibility Sebagai Variabel
Moderating. *Jurnal Ekombis Review –
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>